

## Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017

Maga Syawal Husein Lubis

Manajemen Keuangan

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Correspondence email: [magasyawalhuseinlubis09@gmail.com](mailto:magasyawalhuseinlubis09@gmail.com)

**Abstract\_** The purpose of this study was to find out and analyze the effect of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on stock prices simultaneously and partially to the company on the IDX for the 2013-2017 period. This is a type of research method that is quantitative data based on secondary data. Secondary data sources can be internet, references books, related research journals. the analysis used the classic assumption test (normality test, multicolourity test, heterokedacity test, autocorrelation test), hypothesis testing (f test, t test), multiple linear analysis, test of the determination coefficient R square. All research data were processed using SPSS version 20. The object in this study is the plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. Sampling uses criteria that have been described previously, after passing the criteria the number selected as a sample of 5 companies. Based on predetermined criteria. obtained a list of companies that meet the sample criteria in this study Astra Agro Lestari Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk. The results of this study Simultaneously the fount is 154.449 with a probability of 0.000 smaller than 0.05 so that it can be concluded that all independent variables (EPS, DER, NPM) together have a significant effect on stock prices. Changes that occur in stock prices can be explained by the variable EPS, DER, NPM amounting to 3.59%, the remaining 96.41% is explained by other variables outside the model. The conclusion of this study the partially variable Earning Per Share has a significant effect on stock prices with a coefficient of 19.809 and a significance of 0.000. the result obtained show Earning Per Share has a significant positive effect on stock prices. Variable Debt To Equity Ratio has no significant effect on stock prices with a coefficient of 3.338 and a significant of 0.003. the variable Net Profit Margin has no significant effect on stock prices with a coefficient of 4.916 and a significance of 0.000.

**Keywords;** Earning Per Share; Debt To Equity Ratio; Net Profit Margin

### PENDAHULUAN

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sebuah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010 : 2).

Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti *warrants*, *option* dan *futures* maupun ekuitas internasional.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam). Lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan, bila kinerja perusahaan baik maka harga saham cenderung naik, sebaliknya bila kinerja perusahaan turun maka harga saham akan turun. Permintaan dan penawaran mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi harga permintaan maka harga saham semakin naik, untuk meningkatkan permintaan maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam memprediksi harga saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham adalah berupa rasio keuangan. Dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan secara garis besar di kelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

## Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi,2014:5).

### Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2001, hal 6), Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien.

## METODE

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Algifari (2003 : 10), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui terbitan/laporan suatu lembaga. Data sekunder dalam penelitian ini, berupa laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi pada Industri Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, dan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

### Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan sebagai atau seluruh data yang ada atau laporan data dari data sebelumnya. Peneliti pustaka ini penulis lakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep-konsep dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian literatur/penelitian kepustakaan (*Library Research*).

## Populasi dan Sampel Penelitian

### Populasi

Menurut Sugiyono, (2013:215) terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, **Populasi** diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 1. Daftar Populasi Perusahaan Perkebunan yang Listing di BEI**

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	16-Ags-2018
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08-Mei-2013
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10-Jan-2019
5	BISI	BISI Internasional Tbk.	28-Mei-2007
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27-Okt-2009
7	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industri Tbk.	24-Mar-2000
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-Jun-2013
9	GOLL	Golden Plantation Tbk.	22-Des-2014
10	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15-Mei-2008
11	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30-Mei-2011
12	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
13	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16-Jan-2013
14	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12-Jul-2018
15	PALM	Provident Agro Tbk.	18-Okt-2012
16	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18-Jun-2007
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09-Jun-2011
18	SMAR	Smart Tbk.	20-Nov-1992
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12-Des-2013

20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
21	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06-Mar-1990

### Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan.

**Tabel 2. Tabel Sampel perusahaan perkebunan yang Listing di BEI**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
2	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
3	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
4	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	07-Jun-2007
5	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09-Jun-2011

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### Metode Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *Time Series* dan *Cross Section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *Degree of Freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *Time Series* dan *Cross Section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilang variabel (*Omitted-Variabel*).

Persamaan regresi yang digunakan dalam data ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y	= harga saham
$\alpha$	= konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= koefisien variabel independen
$X_1$	= EPS
$X_2$	= DER
$X_3$	= NPM
e	= error

#### Uji Asumsi Klasik

suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik itu multikorelasi, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

devenden dan variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan adalah *Normal Probability Plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018: 161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *Normal Probabilty Plots* adalah sebagai berikut:

- jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunjoyo, 2013:65). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan

multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini :Jika nilai VIF (*variance inflation faktor*) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas,  $VIF = 1/tolerance$ , jika  $VIF = 0$ , maka tolerance  $1/0 = \infty$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunjoyo, 2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Sunjoyo, 2013:73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi negatif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika angka DW diatas +2, berarti ada korelasi positif.

#### Uji Statistik F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:141). Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linear berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  diduga variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3, \neq 0$  diduga variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b) Menentukan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel - 1),  $df_2$  ( $n-k-1$ ), ( $n$  adalah jumlah kasus, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

c) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Statistik T (T-test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3$ , diduga variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3$ , diduga variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

$t_{hitung} = \text{Koefisien Regresi} / \text{Standar Deviasi}$

1. Bila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individual tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

#### Koefisien Determinasi R Square (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyanto, 2013:143).

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2003:228). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 20 dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2017.

Dari hasil pengolahan data maka didapat nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Dan dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{Log}_Y = 54,248 + 0,966 X_1 - 0,258 X_2 - 0,259 X_3 + e$$

Keterangan:

Log\_Y = Harga Saham

Log\_X<sub>1</sub> = Earning Per Share (EPS)

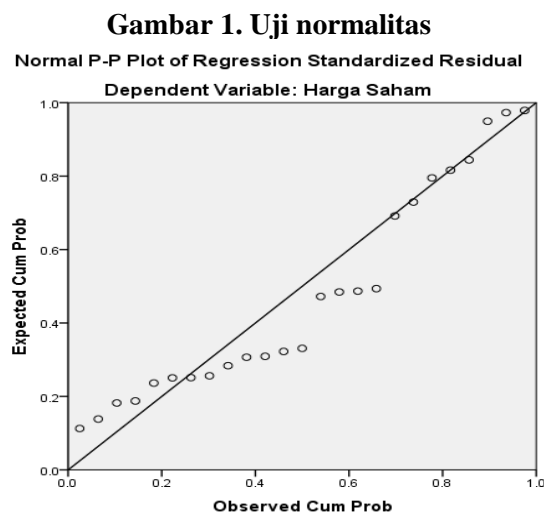
Log\_X<sub>2</sub> = Debt To Equity Ratio (DER)

Log\_X<sub>3</sub> = Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 54,248 memberikan arti bahwa apabila *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) diasumsikan = 0, maka harga saham (Y) secara konstan bernilai 54,248.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ) sebesar 0,966 memberikan arti bahwa *Earning Per Share* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *Earning Per Share* ( $X_1$ ) meningkat 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,966% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,258 memberikan arti bahwa *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) meningkat 1% maka harga saham akan menurun sebesar 0,258 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) sebesar -0,259 memberikan arti bahwa *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) meningkat 1% maka harga saham akan menurun sebesar 0,259 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### Uji Normalitas



Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* menurut Ghozali (2013:163) adalah:

1. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari gambar diatas, terlihat bahwa grafik *probability plot* tersebut memperlihatkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal.

### Uji multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LOG_X1	.893	1.120
LOG_X2	.828	1.207
LOG_X3	.863	1.159

a. Dependent Variable: LOG\_Y

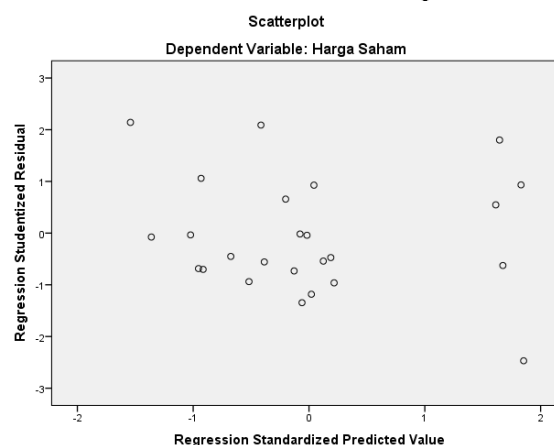
Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai toleransi < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.

Dari hasil penelitian pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai variabel independen yang mempunyai nilai *VIF* lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Grafik *scatter plot*



Adapun dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2013:139) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah ngka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Dari grafi *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau teratur. Hal ini mengidentifikasi tidak teradinya heteroskedasitas pada model regresi sehingga model ini layak dipakai.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.950	12.466	2.390

a. Predictors: (Constant), LOG\_3, LOG\_X2, LOG\_X1

b. Dependent Variable: LOG\_Y

Menurut Sunyoto (2012:138) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

## Uji Hipotesis

### Uji Statistik F (F-test)

**Tabel 5. Uji simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72006.654	3	24002.218	154.449	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3263.506	21	155.405		
	Total	75270.160	24			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_XE, LOG\_X2, LOG\_X1

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang mana dalam hal ini  $F_{hitung}$  harus memiliki nilai yang lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jumlah sampel (n) 15, nilai  $df_1 = k-1$ , (k) adalah jumlah dari semua variabel maka nilai  $df_1$  adalah  $4-1=3$ . Sedangkan untuk mencari  $df_2$  adalah  $15-4=11$ . Sehingga menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,59.

Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  sebesar 154,449 Lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,59 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### Uji Statistik T (T-test)

**Tabel 6. Tabel Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	54.248	31.965		1.697	.104
	LOG_X1	.966	.049	.953	19.809	.000
	LOG_X2	-.258	.077	-.167	-3.338	.003
	LOG_X3	-.259	.053	-.240	-4.916	.000

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Adapun kriteria pengujian secara parsial (uji t) adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang mana dalam hal ini  $t_{hitung}$  harus memiliki nilai yang lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara

parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. sebaliknya jika  $t_{hitung}$  memiliki nilai yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Untuk menghitung  $t_{tabel}$  pada penelitian ini menggunakan ketentuan  $\alpha = 5\%$  dengan taraf signifikansi dua arah maka menjadi 0,025 yang diperoleh dari  $\alpha/2$ . Mencari nilai *degree of freedom* (df) dengan rumus  $df = n-k$  sehingga menjadi  $df = 25-4 = 21$ , dengan nilai taraf signifikansi dua arah sebesar 0,025 dan nilai df sebesar 21, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,079.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 7. Koefisien Korelasi Dan Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.957	.950	12.466	2.390

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien determinasi) sebesar 0,978. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara *Earning per Share* (X1), *Deb to Equity Ratio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) terhadap harga saham (Y) pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini didasarkan oleh pedoman yang dikemukakan menurut sugiyono (2013:250) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 0,1000 = sangat kuat

Dari hasil pengujian korelasi maka diperoleh maka diperoleh nilai R *square* sebesar 0,957 menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen *Earning per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) terhadap variabel dependen harga saham (Y) adalah sebesar 0,957 maka nilai koefisien determinasi ( $kd = R^2 \times 100\%$ ) adalah  $0,957 \times 100\% = 95,7\%$ , nilai ini menyatakan bahwa variabel *Earning per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) mampu menjelaskan perubahan harga saham (Y) pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebesar 95,7% sedangkan sisanya 4,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 154,449 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,95. Ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan sebesar 95,0% perubahan harga saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- 2 Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (X1) terhadap harga saham (Y). hal ini dibuktikan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,809 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,210. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap harga saham (Y). hal ini dibuktikan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,338 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,210. Dan pada variabel *Net Profit Margin* (X3) diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y). hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,916 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,210.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari, 2003. *Statistik Induktif*. Edisi Kedua, Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Unayah, Siti. 2015. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2013*, Skripsi, Fakultas Ekonomi-Universitas Batanghari Jambi
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)